

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Lembaga keuangan syariah merupakan tempat perpindahan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana kepada pihak yang mengalami kekurangan dana. Kegiatan transaksi perbankan dan keuangan harus berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.<sup>1</sup> Lembaga keuangan syariah merupakan implementasi pemahaman tentang prinsip-prinsip muamalah dalam hukum ekonomi islam.<sup>2</sup> Operasional lembaga keuangan syariah mempunyai fungsi menghimpun dana (funding) dan menyalurkan dana (financing). Seperti yang telah diketahui secara umum proses penghimpunan dana dilakukan melalui simpanan dalam bentuk tabungan dan deposito. Proses penyaluran dana dilakukan melalui pemberian pembiayaan. Pemberian pembiayaan ada yang bersifat bisnis dan juga bersifat sosial.

Jenis lembaga keuangan syariah dibagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan juga non bank.<sup>3</sup> Lembaga keuangan bank tersebut terdiri dari Unit Usaha Syariah (UUS), Bank Umum Syariah (BUS), Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Lembaga keuangan non bank antara lain Baitul Maal Tamwil (BMT), Badan Amil Zakat (BAZ), Asuransi Syariah, Badan Arbitrase.

---

<sup>1</sup> Roifatus Syauqoti dan Mohammad Ghozali, "Analisis Sistem Lembaga Keuangan Syariah Dan Lembaga Keuangan Konvensional", *Jurnal Iqtishoduna*, Vol.14, No.1, 2018, hal. 16-19.

<sup>2</sup> Syamsuir, "Lembaga Keuangan Syariah Non Bank", *Jurnal Islamika*, Vol.15, No.1, 2015, hal. 90.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal 91.

Syariah Nasional. Dalam lembaga keuangan syariah yang operasionalnya tidak jauh berbeda dengan lembaga perbankan adalah Baitul Mal wa Tamwil (BMT). Baitul Mal wa Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil. Dengan prinsip bagi hasil tersebut bisa diterapkan di ekonomi kalangan menengah dan ekonomi kalangan atas. BMT memiliki tujuan tidak hanya untuk menambah keuntungan bisnis tetapi juga memperhatikan kepentingan sosial. Operasionalnya tersebut berlandaskan pada sistem ekonomi yang *salam* : keselamatan (berintikan keadilan), kedamaian, dan kesejahteraan. Dari pengertian tersebut BMT merupakan organisasi bisnis yang juga berperan sosial.<sup>4</sup>

Operasional BMT yang berorientasi bisnis sudah diketahui secara umum yaitu pemberian pembiayaan dengan akad mudharabah, murabahah, dan musyarakah. Selain dari kepentingan bisnis tersebut dilihat dari pengertiannya operasional BMT harus mempunyai peran sosial. Peran sosial tersebut dimaksudkan untuk kemaslahatan. BMT sebagai lembaga Bait Al-maal yang telah menerima dana yang berasal dari zakat, infaq dan sedekah wakaf, hibah atau dana sosial lainnya. Perolehan dana tersebut harus disalurkan kepada yang berhak dalam bentuk santunan atau pinjaman kebajikan (*qord al-hasan*).<sup>5</sup> Didalam prakteknya BMT ada pembiayaan tersebut bernama pembiayaan *qardhul hasan*. Bagian yang mengelola dana tersebut yaitu bagian pengelolaan dana ZISWA.

---

<sup>4</sup> M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal. 187

<sup>5</sup> Dwi Suwikyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hal. 18

Dalam pengelolaan dana ZISWA tersebut semua hasilnya harus digunakan untuk kepentingan sosial. Salah satu pengelolaanya tersebut menggunakan pemberian pembiayaan yang biasanya disebut pinjaman kebajikan atau qardhul hasan. Qardhul hasan merupakan pinjaman tanpa dikenakan biaya (hanya wajib membayar sebesar pokok utangnya). Pinjaman qardhul hasan seperti ini yang sesuai dengan ketentuan syariah (tidak ada riba). Namun, si peminjam boleh saja atas kehendaknya sendiri memberikan kelebihan atas pokok pinjamannya.<sup>6</sup> Dilihat dari pengertian tersebut maka fungsi qardhul hasan adalah membantu masyarakat yang kekurangan dana tetapi tidak mampu melakukan pembiayaan komersial. Dan pemberian pinjaman qardhul hasan hanya digunakan untuk kebutuhan mendesak seperti keperluan dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan modal usaha. Tujuan pemberian pembiayaan qardhul hasan untuk kemaslahatan.

Dengan fungsi penerapan pembiayaan qardhul hasan tersebut harus berjalan dengan baik dan tepat sasaran. Dari hal tersebut BMT melakukan strategi optimalisasi. Strategi optimalisasi merupakan cara yang digunakan untuk memberikan hasil terbaik dan dapat melaksanakan tujuan yang diinginkan.<sup>7</sup> Konteks dari strategi optimalisasi disini dilaksanakan dengan cara pengenalan tentang pembiayaan qardhul hasan sebagai pembiayaan tanpa tambahandan tidak adanya pembatasan pengajuan pembiayaan. Dengan srategi optimalisasi pembiayaan qardhul hasan yang tepat sasaran maka akan mewujudkan salah satu tujuan berdirinya BMT. Salah satu tujuan dari BMT adalah untuk membantu kepentingan sosial atau kemaslahatan umat. Masalah atau kemaslahatan

---

<sup>6</sup> Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), hal. 263.

<sup>7</sup> Husni Mubarak, *Manajemen Strategi*, (Kudus: Dipa STAIN Kudus, 2009), hal. 10

merupakan semua hal yang menjadi hajat hidup, kebutuhan dan menjadi kepentingan yang mendatangkan kebaikan bagi seseorang dan semua orang.<sup>8</sup> Dalam konteks kemaslahatan pemenuhan kebutuhan pokok yang mengacu pada pemelihara agama, akal, jiwa, keturunan, dan harta. Kemaslahatan akan terwujud jika 5 acuan pokok hidup manusia tersebut terpenuhi. Kemaslahatan berkembang tidak hanya untuk kepentingan pribadi tetapi untuk kepentingan masyarakat dan kepentingan sosial.

Hubungan sosial dengan masyarakat sangatlah penting maka salah satu BMT di Tulungagung menyediakan pembiayaan qardhul hasan untuk kepentingan sosial yaitu BMT Pahlawan Tulungagung dan BMT Istiqomah Karangrejo. BMT Pahlawan beroperasi sejak 10 Nopember 1996, diresmikan oleh Bapak Bupati Tulungagung dengan disaksikan oleh seluruh unsur MUSPIDA dan para tokoh masyarakat di Tulungagung. Sejak saat itu banyak peminat menjadi anggota simpanan maupun anggota pembiayaan. Dan di BMT Istiqomah beroperasi sejak 03 Maret 2001 dan diresmikan oleh bapak bupati. Sejak saat itu BMT Istiqomah berkembang dan memiliki kantor cabang. Dan jumlah peminat BMT Istiqomah Karangrejo semakin bertambah banyak.

Dana qardhul hasan di BMT Pahawan Tulungagung diperoleh dari infaq nasabah, zakat BMT, bagi hasil tabungan ZIS, biaya administrasi pembiayaan qordhul hasan, dan sumber dana lainnya seperti denda. Strategi optimalisasi yang dilakukan adalah melakukan pengenalan kepada nasabah dan tidak ada pembatasan dalam pengajuan pembiayaan qardhul hasan disesuaikan kemampuan.

---

<sup>8</sup> Anwar Sadat, "Kedudukan Masalah Perspektif Prof. K.H. Ali Yafie", *Jurnal Al-'Adl*, Vol. 6, No.2, 2013, hal. 38

Dengan pemberian pembiayaan qardhul hasan tersebut sesuai dan tepat sasaran maka akan menciptakan kemasalahatan umat. Dalam BMT Pahlawan Tulungagung pembiayaan Qardhul hasan diberikan kepada anggota yang memiliki kepentingan non produktif dari golongan ekonomi rendah. Dan untuk perolehan dana pembiayaan qardhul hasan di BMT Istiqomah Karangrejo bersumber dari masyarakat berupa ZIS (Zakat, Infaq, Sadaqoh) dan dari BMT Istiqomah Karangrejo yang didapat dari biaya administrasi pembiayaan qardhul hasan. Strategi optimalisasi yang di lakukan BMT Istiqomah Karangrejo belum ada strategi khusus karena pihak lembaga saat ini masih berfokus dengan Baitul Tamwilnya.

**Tabel 1.1**  
**Penghimpunan Pembiayaan Qardhul Hasan di BMT Pahlawan Tulungagung dan BMT Istiqomah Karangrejo**

No	Penghimpunan Pembiayaan Qardhul Hasan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
1.	BMT Pahlawan Tulungagung	Rp.271.155.144	Rp.333.351.314	Rp.339.031.375
2.	BMT Istiqomah Karangrejo	Rp. 84.672.560	Rp. 107.965.120	Rp. 59.372.600

Sumber : laporan RAT BMT Pahlawan Tulungagung dan BMT Istiqomah Karangrejo tahun 2015-2017 (diedit)

Tabel 1.1 Menunjukkan besarnya penerimaan dana sosial yang menjadi sumber pembiayaan qardhul hasan. Bisa dilihat diatas bahwa peneriman sumber pembiayaan qardhul hasan setiap tahunnya semakin meningkat. Dengan jumlah yang cukup besar tersebut maka harus secara maksimal dalam penggunaanya. pembiayaan qardhul hasan tersebut diberikan hanya kepada masyarakat yang tidak

mampu melakukan pembiayaan komersial yang menggunakan bagi hasil. Pengembalian pembiayaan qordhul hasan di BMT Pahlawan Tulungagung dan di BMT Istiqomah Karangrejo disesuaikan dengan kemampuan nasabah.

**Tabel 1.2**  
**Daftar Jumlah Anggota dan Penyaluran Pembiayaan Qordul Hasan di BMT Pahlawan Tulungagung**

No	Indikator	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
1.	Jumlah anggota	52	53	55
2.	Penyaluran qordhul hasan	Rp.185.450.000	Rp.177.980.000	Rp.193.121.000
3.	Angsuran tahun sebelumnya	Rp.137.035.000	Rp.181.442.003	Rp.178.263.042

Sumber Data : Laporan RAT BMT Pahlawan Tulungagung tahun 2015-2017 (diedit)

Dari tabel 1.2 tersebut terlihat peningkatan dan penurunan dalam hal penyaluran dan angsuran pembiayaan qordhul hasan. Penyaluran qordhul hasan pada tahun 2015 sebesar Rp.185.450.000,00 menurun pada tahun 2016 sebesar Rp.177.980.000,00 dan mengalami kenaikan lagi ditahun 2017 sebesar Rp.193.121.000,00 Pada angsuran juga mengalami kenaikan dan penurunan seperti yang bisa dilihat diatas pada tahun 2015 besar angsuran qordhul hasan dari tahun sebelumnya yaitu Rp.137.035.000,00 mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar Rp.181.442.003,00 dan mengalami penurunan di tahun 2017 sebesar Rp.178.263.042,00. Hal tersebut salah satunya karena pemberian jangka waktu pembiayaan qardhul hasan yang relatif lama.

**Tabel 1.3**  
**Daftar Jumlah Anggota dan Penyaluran Pembiayaan Qordul Hasan di Bmt Istiqomah Karangrejo**

No	Indikator	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
1.	Jumlah anggota	13	18	5
2.	Penyaluran qordhul hasan	Rp. 22.000.000	Rp. 65.000.000	Rp. 10.000.000
3.	Angsuran tahun sebelumnya	Rp. 26.500.000	Rp. 48.000.000	Rp. 27.000.000

Sumber Data : Laporan RAT BMT Istiqomah Karangrejo tahun 2015-2017 (diedit)

Dari tabel 1.2 tersebut terlihat peningkatan dan penurunan dalam hal penyaluran dan angsuran pembiayaan qordhul hasan. Penyaluran qordhul hasan pada tahun 2015 sebesar Rp. 22.000.000 meningkat pada tahun 2016 sebesar Rp.65.000.000 dan kembali turun di tahun 2017 sebesar Rp. 10.000.000. Pengembalian pembiayaan qardhul hasan juga mengalami kenaikan dan penurunan. Hal tersebut karena pembiayaan qardhul hasan di BMT Istiqomah Karangrejo dapat dikembalikan ketika nasabah itu mampu. Dan jika nasabah molor dalam angsuran BMT Istiqomah Karangrejo tidak ada denda yang harus dibayar.

Pembiayaan qardhul hasan adalah pembiayaan yang diberikan untuk kepentingan sosial jadi penerima pembiayaan qardhul hasan adalah masyarakat yang mempunyai ekonomi rendah yang tidak mampu melakukan pembiayaan komersial.

**Tabel 1.4**  
**Laporan Anggota Qardhul Hasan di BMT Pahlawan Tulungagung**

No	Nama	Jumlah pinjaman qardhul hasan	Pekerjaan	Ket
1.	Lamidi	Rp. 4.000.000	Buruh tani/petani	Untuk membayar SPP anak
2.	Suwardi	Rp 7.000.000	Petani	Untuk berobat
3.	Budiman sumitro	Rp. 7.500.000	Petani	Untuk berobat
4.	Titian kumala	Rp. 1.800.000	Usaha toko kelontong	Mengembangkan toko kelontong
5.	Abd. Rohman	Rp. 3.500.000	Tukang becak	Untuk membayar SPP anak

Sumber : Data bagian ZIS per oktober 2017

Terlihat dari tabel 1.4 bahwa pembiayaan qardhul hasan di BMT Pahlawan Tulungagung diberikan untuk masyarakat yang mempunyai pekerjaan yang penghasilannya minim. Seperti yang terlihat diatas jenis pekerjaan yang bisa menerima pembiayaan qardhul hasan adalah pekerjaan yang penghasilannya minim seperti buruh tani, tukang becak dan usaha toko kelontong. Dan jumlah pembiayaan qardhul hasan tidak dibatasi dalam pengajuannya tetapi di sesuaikan dengan kemampuan nasabah itu sendiri yang mengembalikan pembiayaan qardhul hasan yang di terimanya. Pembiayaan qardhul hasan di BMT Pahlawan Tulungagung hanya diberikan untuk kepentingan mendesak seperti kepentingan pendidikan, kepentingan kesehatan, dan kepentingan ekonomi yang diberikan dalam bentuk modal usaha.



**Table 1.5**  
**Laporan Anggota Qardhul Hasan di BMT Istiqomah Karangrejo**

No	Nama	Jumlah pinjaman qardhul hasan	Pekerjaan	Ket
1.	Lis Setyorini	Rp. 2.000.000	Buruh cuci	Untuk membayar SPP anak
2.	Mardiyono	Rp 1.500.000	Serabutan	Untuk berobat
3.	Sriani	Rp. 1.500.000	Serabutan	Untuk membayar SPP anak

Sumber : Data bagian pembukuan per oktober 2017

Terlihat dari tabel 1.4 bahwa pembiayaan qardhul hasan di BMT Pahlawan Tulungagung diberikan untuk masyarakat yang mempunyai pekerjaan yang penghasilannya minim. Seperti yang terlihat diatas jenis pekerjaan yang bisa menerima pembiayaan qardhul hasan adalah pekerjaan yang penghasilannya minim seperti buruh cuci dan serabutan. Pembiayaan qardhul hasan diberikan tergolong sedikit. Dan di BMT Istiqomah membatasi dalam pengajuan qardhul hasan selain disesuaikan dengan kemampuan nasabah tetapi juga ada batas maksimal pengajuan pembiayaan qardhul hasan di BMT Isttiqomah sebesar Rp. 5.000.000.

Konteks kemaslahatan umat terdapat dalam pemenuhan *al-maslahih al hamsa* yang dalam hal ini hanya berfokus pada pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Dalam konteks kemaslahatan pendidikan dengan memberikan bantuan menempuh pendidikan secara berkelanjutan. Dalam konteks kesehatan membantu

biaya pengobatan secara berkelanjutan. Dan dalam konteks ekonomi dengan cara pemberian bantuan sebuah usaha dengan sifatnya untuk kepentingan sosial dan memberikan pengarahan terhadap usaha yang dijalankan. Di Dalam pemberian pembiayaan qardhul hasan diberikan hanya kepada anggota yang dalam ekonomi rendah dan untuk ekonomi, kesehatan, dan pendidikan.

Bantuan sosial dalam konteks kemaslahatan harus dilakukan secara berkesinambungan agar memberikan dampak yang lebih kepada masyarakat. Terlihat dari pemaparan diatas timbul permasalahan bahwa penyaluran pembiayaan qardhul hasan sudah diberikan untuk kepentingan kemaslahatan secara optimal atau belum. Dengan uraian konteks penelitian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Optimalisasi Pembiayaan Qardhul Hasan Untuk Kemaslahatan Umat di Baitul Maal wa Tamwil Pahlawan Tulungagung dan di Baitul Maal wa Tamwil Istiqomah Karangrejo”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada konteks penelitian diatas, maka permasalahan yang akan digali dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi optimalisasi penyaluran pembiayaan qardhul hasan untuk kemaslahatan umat di BMT Pahlawan Tulungagung dan di BMT Istiqomah Karangrejo ?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat penyaluran pembiayaan qordul hasan untuk kemaslahatan di BMT Pahlawan Tulungagung dan di BMT Istiqomah Karangrejo?

3. Apakah perbedaan strategi optimalisasi penyaluran pembiayaan qardhul hasan untuk kemaslahatan umat di BMT Pahlawan Tulungagung dan di BMT Istiqomah Karangrejo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah:

1. Untuk mengetahui strategi optimalisasi penyaluran pembiayaan qordul hasan untuk kemaslahatan umat di BMT Pahlawan Tulungagung dan di BMT Istiqomah Karangrejo.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam penyaluran pembiayaan qordul hasan BMT Pahlawan Tulungagung dan di BMT Istiqomah Karangrejo.
3. Untuk mengetahui perbedaan strategi optimalisasi penyaluran pembiayaan qardhul hasan untuk kemaslahatan umat di BMT Pahlawan Tulungagung dan di BMT Istiqomah Karangrejo

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat penelirian tersebut antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian menawarkan sebuah pandangan bahwa penerapan pembiayaan qardhul diberikan dengan tujuan kepentingan sosial. Dan pembiayaan diharapkan akan memberikan kemaslahatan. Perwujudan kemaslahatan dengan cara pemenuhan *al maslahih al hamsa*. Tetapi

dalam penelitian ini hanya terfokus dalam 3 kepentingan yaitu pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Kemaslahatan dapat tercapai jika bantuan tersebut diberikan secara berkesinambungan. Strategi optimalisasi yang dipergunakan adalah pengenalan tentang pembiayaan tanpa tambahan dan tidak ada batasan dalam pengajuan pembiayaan tetapi dalam pengajuannya harus disesuaikan dengan kemampuan nasabah tersebut.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi bagi akademisi sebagai kajian literatur untuk masukan bahan diskusi, memperluas pengetahuan, melengkapi penelitian terdahulu dan memberi sumbangan referensi bagi pengembangan ilmu perbankan syariah khususnya dalam strategi optimalisasi pembiayaan qordul hasan untuk kemaslahatan umat yang dilakukan lembaga agar pembiayaan tersebut tersalurkan dengan tepat dan dengan terarah.

### b. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk lebih optimal dalam penyaluran pembiayaan qordul hasan. Sebagai pengukur bahwa pembiayaan qardhul hasan tersebut benar-benar untuk kepentingan sosial. Dan juga akan memberikan sedikit pandangan agar pembiayaan tersebut lebih untuk kemaslahatan dengan cara memunculkan strategi-strategi baru.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian yang akan datang dapat digunakan sebagai bahan referensi atau acuan baru bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya memberikan alternatif strategi dalam penyaluran pembiayaan qordul hasan di lembaga keuangan syariah dan menemukan menjadi acuan penemuan strategi baru dalam penelitian selanjutnya untuk proses optimalisasi pembiayaan qordul hasan.

**E. Penegasan Istilah**

1. Penegasan Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan istilah-istilah dalam penelitian ini serta memahami pokokuraian, maka penulis mengemukakan istilah secara konseptual yang berhubungan dengan judul penelitian “Strategi Optimalisasi Pembiayaan Qardhul Hasan Untuk Kemaslahatan Umat Di Baitul Maal Wa Tamwil Pahlawan Tulungagung”

- a. Strategi didefinisikan sebagai penetapan tujuan jangka panjang yang sifatnya mendasar dari suatu organisasi, dan pemilihan alternative tindakan serta alokasi sumberdaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan.<sup>9</sup>
- b. Optimalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah tertinggi, paling baik, sempurna, terbaik, paling menguntungkan.

---

<sup>9</sup> Husni Mubarak, *Manajemen Strategi*, (Kudus: Dipa STAIN Kudus, 2009), hal. 10

Mengoptimalkan berarti menjadikan sempurna, menjadikan paling tinggi, menjadikan maksimal. Optimalisasi berarti pengoptimalan.<sup>10</sup>

- c. Qardhul hasan adalah pinjaman tanpa dikenakan biaya (hanya wajib membayar sebesar pokok utangnya). Pinjaman uang seperti inilah yang sesuai dengan ketentuan syariah (tidak ada riba), Namun, si peminjam boleh saja atas kehendaknya sendiri memberikan kelebihan atas pokok pinjamannya<sup>11</sup>.
- d. Kemaslahatan umat adalah memberikan kegunaan, kebaikan dan keadilan yang mendatangkan manfaat dan memudahkan kepentingan diri sendiri maupun orang lain.<sup>12</sup>

## 2. Definisi Operasional

Peneliti bermaksud untuk mengetahui strategi optimalisasi dalam pembiayaan qordul hasan untuk kemaslahatan umat. Dan penelitian ini bermaksud memberikan acuan bagaimana pemberian pembiayaan qardhul hasan tersebut dalam perwujudan kemaslahatan dengan pemenuhan *al-maslahih al hamsa* yang berfokus pada pendidikan, kesehatan, dan modal usaha.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pemahaman, maka penulis membuat sistematika penulisan sesuai dengan buku pedoman skripsi. Sistematika penulisan terdiri dari bagian awal, bagian isi dan bagian akhir penelitian.

---

<sup>10</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press, 2015), hal. 562

<sup>11</sup> Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), hal. 263.

<sup>12</sup> Dahlan Tamrin, *Filsafat Hukum Islam*, (Malang: UIN-Malang press, 2007), hal. 113

1. Bagian awal

Pada bagian ini berisi: halaman sampul, halaman judul skripsi, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, halaman abstrak.

2. Bagian isi

Pada bagian ini terdiri dari 6 bab yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang uraian mengenai konteks penelitian skripsi, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Kajian pustaka berisi teori yang digunakan sebagai alat pembahasan. Teori pendukung dalam penelitian yang diperoleh dari buku, karya ilmiah, dan beberapa sumber lainnya. Dalam bab ini terdiri atas 6 sub bab yaitu strategi optimalisasi, konsep qardhul hasan, konsep kemaslahatan, konsep BMT (Baitul Maal wa Tamwil), serta berisi tentang penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Metode penelitian digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam bab ini terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam sebuah pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan tersebut diperoleh dari pengamatan penelitiann, wawancara dengan narasumber, dan deskripsi informasi lainnya. Dalam bab ini terdiri dari 3 sub bab yaitu profil lembaga, paparan data hasil penelitian, temuan penelitian.

#### **BAB V PEMBAHASAN:**

Pembahasan merupakan hasil temuan penelitian dan teori. Dalam bab ini terdapat 3 sub bab yaitu pertama strategi optimalisasi pembiayaan qordul hasan untuk kemaslahatan umat di BMT Pahlawan Tulungagung dan di BMT Istiqomah Karangrejo. Keduann faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembiayaan qardhul hasan untuk kemalshatan umat di BMT Pahlawan Tulungagung dan di BMT Istiqomah Karangrejo. Ketiga perbedaan pertama strategi optimalisasi pembiayaan qordul hasan untuk kemaslahatan umat di BMT Pahlawan Tulungagung dan di BMT Istiqomah Karangrejo.

#### **BAB VI PENUTUP**

pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan pemberian saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan

#### 3. Bagian akhir

Pada bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.